

**STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN  
TAHFIDZ ANAK USIA DINI DI TK ISLAM YAA BUNAYYA  
BAGAN BATU**

**Maimuna Ritonga<sup>1</sup>, May Saroh<sup>2</sup>, Susi Efridawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Rokan Bagan Batu

Email: [maimuna.rit95@gmail.com](mailto:maimuna.rit95@gmail.com)<sup>1</sup>, [maysarohmunthe452@gmail.com](mailto:maysarohmunthe452@gmail.com)<sup>2</sup>  
[susiefrida49@gmail.com](mailto:susiefrida49@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam mengelola pembelajaran tafhidz anak usia dini di TK Islam Yaa Bunayya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi, sedangkan penyajian keabsahan data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok bahasan, analisis dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan minat masyarakat terhadap pendidikan tafhidz sejak usia dini mendorong lembaga-lembaga PAUD Islam untuk mengembangkan program hafalan Al-Qur'an yang lebih terstruktur dan sesuai tahap perkembangan anak. Program pembelajaran tafhidz di TK Islam Yaa Bunayya telah memenuhi prinsip *developmentally appropriate practice*, menerapkan metode *talaqqi*, *tikrar*, metode bermain (*Play-Based Learning*), dan pembiasaan harian, serta memperoleh dukungan signifikan dari kolaborasi pihak sekolah dan orang tua. Anak menunjukkan perkembangan hafalan yang stabil, peningkatan akurasi pelafalan, serta perkembangan positif dalam disiplin dan fokus belajar.

**Kata Kunci :** Strategi, Pembelajaran Tafhidz, Anak Usia Dini

**ABSTRACT:** The purpose of this study was to determine the strategies used by teachers in managing tafhidz learning for early childhood at Yaa Bunayya Islamic Kindergarten. This study was field research using a descriptive qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and verification, while data validity was presented by focusing on the main topics, analysis, and conclusions. The results showed that the increase in public interest in tafhidz education from an early age has encouraged Islamic early childhood education institutions to develop more structured Quran memorization programs that are appropriate for children's developmental stages. The tafhidz learning program at Yaa Bunayya Islamic Kindergarten has fulfilled the principles of developmentally appropriate practice, applying the *talaqqi* method, *tikrar*, play-based learning, and daily habits, as well as receiving significant support from the collaboration between the school and parents. Children show stable memorization development, increased pronunciation accuracy, and positive development in discipline and learning focus.

**Keywords:** Strategy, Memorization Learning, Early Childhood

## PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi perkembangan anak, termasuk karakter, akhlak, serta dasar spiritual anak sejak tahap perkembangan awal. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode emas

perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang sangat menentukan kualitas perkembangan anak pada tahap berikutnya.<sup>1</sup> Pada fase ini, kemampuan memori anak berkembang sangat pesat, sehingga menjadi momentum strategis untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an (tahfidz). Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra-operasional (usia 2–7 tahun), kemampuan representasi simbolis dan memori anak berkembang pesat, membuka peluang bagi pembelajaran hafalan yang efektif.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz pada jenjang pendidikan anak usia dini tidak hanya berorientasi pada capaian hafalan, tetapi juga berfungsi sebagai media internalisasi nilai moral dan spiritual yang berkelanjutan.

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman, program tahfidz kini semakin banyak diintegrasikan dalam kurikulum lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya pada satuan PAUD berbasis Islam. Program ini bahkan menjadi salah satu daya tarik utama bagi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya. Menurut KH Husnul Hakim, terdapat 30.000 orang yang telah menghafal Al-Qur'an di Indonesia pada tahun 2017,<sup>3</sup> dan lebih dari 1.200 rumah tahfiz di seluruh Indonesia.

Namun, implementasi pembelajaran tahfidz pada anak usia dini memiliki kompleksitas yang tidak sederhana. Meskipun potensi kognitif dan memori pada anak usia dini sangat mendukung program tahfidz, implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Anak usia dini pada umumnya cenderung aktif, mudah bosan, memiliki rentang konsentrasi yang pendek, serta perbedaan kemampuan menghafal antara individu menuntut adanya pengelolaan pembelajaran yang cermat, kreatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Studi sistematis terhadap pembelajaran dan memori Al-Qur'an pada anak usia dini menemukan bahwa banyak program tahfidz menghadapi kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan perkembangan psikologis dan karakteristik anak.<sup>4</sup>

Dalam konteks tersebut, guru memegang peran sentral sebagai perancang, pelaksana, sekaligus evaluator pembelajaran tahfidz di kelas. Keberhasilan program tahfidz tidak hanya

<sup>1</sup> Iswatin Hasanah, "Analysis of Early Childhood Readiness in Memorizing the Al-Qur'an Based on a Learning Psychology Perspective. Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)" (Madura: IAIN Madura, 2023), 59.

<sup>2</sup> Eny Purwandari & Fonny Dameaty Hutagalung Tarmilia, Feby Fadjaritha, Intan Wahyu Istiqomah, "Learning and Memory of Early Childhood Tahfiz Quran: A Systematic Review.," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5914.

<sup>3</sup> M. Hanafiah Lubis, "Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara," *Jurnal ANSIRU PAI* 1 (2017): 69.

<sup>4</sup> Nanang Mizwar Hasyim, Dkk .“Representing Rumah Tahfidz in Strengthening of Socio-Political Agenda in Contemporary Indonesia: Motive, Contestation, and Perception,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, 44, no. 2 (2024): 239.

ditentukan oleh target hafalan yang ditetapkan, tetapi sangat dipengaruhi oleh strategi guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari perencanaan kegiatan, pemilihan metode dan media, pengelolaan kelas, hingga teknik evaluasi yang digunakan. Strategi yang tidak sesuai dengan karakteristik anak usia dini berpotensi menimbulkan kejemuhan, menurunkan motivasi belajar, bahkan menghambat perkembangan emosional anak. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran tahfidz yang efektif, humanis, dan berbasis perkembangan anak menjadi kebutuhan mendesak dalam praktik pendidikan anak usia dini masa kini.

Meskipun literatur yang berkaitan pendidikan Al-Qur'an dan tahfidz untuk anak usia dini sudah mulai berkembang, sebagian besar studi cenderung bersifat deskriptif umum atau berfokus pada aspek literasi dan karakter religius tanpa membedah secara mendalam aspek pengelolaan pembelajaran (strategi guru, adaptasi metode, dinamika kelas). Misalnya, beberapa penelitian hanya menelaah model pendidikan religius secara umum atau penggunaan media dan metode hafalan tanpa membahas secara rinci bagaimana guru mengelola kelas, atau menyesuaikan pendekatan terhadap karakteristik kognitif dan psikologis anak usia dini.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pembelajaran Tahfidz Anak Usia Dini**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata menghafal memiliki arti sebuah usaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Secara etimologis, kata tahfidz berasal dari bahasa Arab *hafaza-yuhfizu-tahfizan* yang berarti menjaga, memelihara, dan melestarikan. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Banyak ulama besar yang telah hafal Al-Qur'an sejak usia dini seperti imam Syafi'I, Imam At-Tabhrani, Ibnu Khaldun yang hafal Al-Qur'an sejak umur 7 tahun, dan Ibnu Sina sejak umur 5 tahun. Menghafal Al-Qur'an di usia dini bukan sekedar mitos akan tetapi justru hal tersebut menjadi tren di masa kini.

Setiap anak memiliki kebutuhan spiritual yang perlu dipenuhi. Kebutuhan spiritual terbentuk dari keyakinan agama dan kewajiban agama sejak usia sangat muda.<sup>6</sup> Dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW dinyatakan bahwa agama (tauhid atau keimanan kepada Allah SWT) merupakan suatu fitrah atau potensi dasar manusia (anak). Sedangkan tugas pendidik

<sup>5</sup> Zaki Zamani & Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media., 2009). 36.

<sup>6</sup> Yush & Arieshtina Laelah Nawwir, "Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak". *Journal of Gurutta Education*, Vol.3, No. 1 (2024): 24–30.

adalah mengembangkan dan membantu tumbuh kembangnya fitrah tersebut pada manusia (anak). Yang sesuai pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar Rum Ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلَّدِينِ حَنِيفًا فَطُرِّتِ النَّاسُ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيْمَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada penciptaan Allah SWT. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. Ar-Ruum ayat 30).

Ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT menjelaskan bahwa setiap potensi yang dimiliki anak sudah diciptakan menurut fitrahnya masing-masing. Maka secara tidak langsung, Allah SWT telah mengisyaratkan kepada kita bahwa setiap potensi yang dimiliki anak merupakan fitrah dari Allah SWT.<sup>7</sup> Maka, sebagai seorang pendidik harus bisa mengarahkan untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz adalah kegiatan yang bertujuan untuk mempelajari, menghafal, dan memahami Al-Quran secara mendalam. Kegiatan ini sering melibatkan pengajaran untuk menghafal dan memperbaiki bacaan Al-Quran.

### **Strategi Pengajaran Tahfidz**

Menghafal Qur'an merupakan kegiatan yang sangat mulia, sehingga orang-orang yang menghafal Qur'an disebut dengan *Ahlullah* (Wali Allah) di bumi. Ketika mau menghafal Qur'an diperlukan do'a, kedisiplinan dan keuletan agar sukses dalam proses menghafal, dan juga kita dituntut untuk memiliki strategi yang jitu dalam Menghafal, diantara strateginya adalah sebagai berikut:

a. Strategi Persiapan Tahfidz

Strategi Persiapan merupakan strategi yang menunjukkan bahwa anak fokus dan memperhatikan aspek-aspek strategi, antara lain belajar pentingnya menghafal (Al-Qur'an), meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an, mempelajari keuntungan menghafal (Al-Qur'an), kesungguhan niat, mencari pengampunan dan berdo'a sebelum menghafal Al-Qur'an.

b. Strategi Penguatan

Strategi Penguatan merupakan strategi yang dilakukan oleh anak dengan metode membaca hafalan baru (*jadid*) secara lisan, kemudian merevisi hafalan baru dengan cara

<sup>7</sup> Qoni'ah Al Munasiroh, Syamsul Hidayat, and Hakimuddin Salim., “Konsep Fitrah Based Education Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 2 (2024): 489–491.

menulis (*tahriri*) dan kemampuan anak di tulis dalam buku catatan, sehingga mudah diketahui sejauh mana tingkat hafalan dari anak tersebut.

c. Strategi Retensi

Strategi Retensi merupakan strategi yang dilakukan untuk mempertahankan hafalan, dengan cara guru melakukan *tasmi'* dari sebelumnya (*qodim*) menghafal dan merevisi hafalan (*muraja'ah majmu'*). Kemudian Mohd Farouq menambahkan bahwa pada akhir setiap pelajaran, guru mencatat perkembangan anak dalam buku catatan. Oleh karena itu tingkat menghafal anak dapat diketahui dan ini dapat menjadi panduan ketika guru menilai kinerja anak dalam menghafal.<sup>8</sup>

Di dalam literasi lain disebutkan ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yang bisa digunakan seperti metode *Talaqqi/Musyafahah*, metode *Sima'I*, metode Resitasi, metode *Muraja'ah/Takrir*, metode *Tashim*, metode menghafal sendiri, metode lima ayat lima ayat, metode *Mudarasanah* (metode menghafal secara bergantian/saling menyimak antar anak). Dalam penggunaan metode secara bergantian, sebaiknya dilakukan secara berurutan dan terencana dengan baik. Misalnya untuk materi harian sebelum anak menyertakan hafalan ayat yang baru kepada guru secara *face to face*, terlebih harus mengulang (*takrir*) yang disimak secara langsung oleh guru. Hal ini harus dilakukan secara *istiqamah*, terencana dan terjadwal.

Adapun kiat menjaga hafalan Al-Qur'an adalah dengan mengulang-ulangi hafalan yang pernah dihafalkan. Oleh karena itu setelah menghafal maka yang perlu mendapat perhatian dari seorang penghafal Al-Qur'an adalah mempertahankan hafalan. Untuk mempertahankan hafalan, ada cara yang disebut *muraja'ah* atau *takrir* (mengulang-ulang hafalan).<sup>9</sup>

### Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz

Tahap awal dalam melakukan pengelolaan pembelajaran tahfidz adalah dengan membuat perencanaan mengenai strategi yang akan dijalankan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut. Pengelolaan pembelajaran tahfidz merupakan upaya untuk mengelola kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi anak dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat membantu dalam pengelolaan pembelajaran tahfidz:

---

<sup>8</sup> Hasmiaty, "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Madani Lengkok" (UIN Mataram, 2020). 21-23.

<sup>9</sup> Sri Wulandari, "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilahi Bengkulu" (IAIN Bengkulu, 2019), 34-36.

1. Penetapan Tujuan: Tentukan tujuan dari pembelajaran tafhidz. Tujuan ini harus jelas, seperti meningkatkan pemahaman anak terhadap Al-Qur'an, membantu anak dalam menghafal surat-surat, atau melibatkan mereka dalam aktivitas berbasis agama.
2. Seleksi Instruktur: Pilih instruktur atau guru yang berkompeten dan memiliki pengalaman dalam mengajar Al-Qur'an. Mereka harus mampu mengajar dengan baik dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang tajwid, hafalan, dan pemahaman Al-Qur'an.
3. Penjadwalan: Rencanakan jadwal pembelajaran tafhidz yang sesuai dengan jadwal akademik anak. Pastikan jadwal ini tidak bentrok dengan kegiatan lainnya dan memberikan waktu yang cukup untuk anak menghafal Al-Qur'an.
4. Pemilihan Materi: Tentukan materi apa yang akan diajarkan dalam pembelajaran. Hal ini bisa mencakup surat-surat tertentu, tajwid, atau pemahaman Al-Qur'an. Sesuaikan materi dengan tingkat pemahaman dan hafalan anak.
5. Evaluasi dan Pemantauan: Selalu lakukan evaluasi terhadap kemajuan anak dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Buat sistem pemantauan yang memungkinkan instruktur atau guru untuk mengukur perkembangan anak secara berkala.
6. Fasilitas dan Sumber Daya: Pastikan bahwa fasilitas dan sumber daya yang diperlukan, seperti buku-buku Al-Qur'an, pengeras suara, dan tempat yang nyaman, tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran tafhidz.
7. Keterlibatan Orang Tua: Ajak orang tua anak untuk terlibat dalam pengelolaan pembelajaran tafhidz. Mereka dapat memberikan dukungan moral, memantau kemajuan anak, dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan terkait.
8. Pembinaan Akhlak: Selain menghafal dan memahami Al-Qur'an, penting juga untuk membina akhlak anak. Berikan pembinaan moral dan etika Islam dalam kegiatan pembelajaran ini.
9. Penciptaan Lingkungan Positif: Buat lingkungan yang positif dan mendukung di dalam kelas atau ruang kegiatan. Pastikan atmosfernya nyaman, dan berikan penghargaan atas prestasi anak.

Pengelolaan pembelajaran tafhidz yang baik akan membantu anak untuk lebih mendekatkan diri pada Al-Qur'an dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap agama

Islam.<sup>10</sup> Pengembangan kegiatan pembelajaran tahfidz di sekolah dapat dilakukan melalui tahapan:

- a. Analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran tahfidz. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana, tenaga dan anggaran untuk menjamin pelaksanaan kegiatan tahfidz berjalan dengan baik.<sup>11</sup> Sistem pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: Dropping dari pemerintah, membeli secara langsung, meminta sumbangan dari wali murid atau mengajukan proposal bantuan ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat, menyewa atau meminjam ke tempat lain.<sup>12</sup>

- b. Mengupayakan sumber daya (guru/instruktur)

Pembelajaran tahfidz ini diperlukan pendidik atau pembimbing yang profesional. pendidik atau pembimbing yang profesional adalah ia yang mampu bertanggung jawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya yang terutama dalam penelitian ini adalah tentang tahfidz.

- c. Menyusun program kegiatan tahfidz

Perencanaan kegiatan tahfidz adalah suatu kegiatan yang ditentukan pada awal sebelum kegiatan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- d. Evaluasi

- e. Satuan pendidikan melakukan evaluasi program kegiatan pembelajaran tahfidz pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz, mencari solusi sekaligus memperbaiki dari kendala yang muncul pada tahap pelaksanaan tersebut.<sup>13</sup>

Pendidikan guru memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Maka dalam pelaksanaan tugasnya guru dituntut memiliki kompetensi dalam membina program tahfidz, yang bertanggung jawab mengelola dan membimbing anak dalam mempelajari dan menghafal Al-

---

<sup>10</sup> Ulfa Ispiani Pratiwi, “Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an Di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang Kabupaten Bekasi,” *Kinerja: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, no. 1 (2023): 85.

<sup>11</sup> Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Malang: FIP Universitas Negeri Malang., 2014), 36.

<sup>12</sup> Sulistiyo, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaf, 2006), 90-91.

<sup>13</sup> Lilia Fajaratus Sa’diyah, “Manajemen Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Mencapai Keriteria Ketuntasan Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Miftahululum Desa Gayam Pulau Sapudi Tahun Pelajaran 2019/2020” (IAN Jember, 2020), 55.

Quran, yang melibatkan berbagai aspek, termasuk kompetensi pedagogis, kepemimpinan, keagamaan, dan kemampuan berkomunikasi.<sup>14</sup>

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.<sup>15</sup> Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menyelidiki suatu gejala dan kejadian yang terjadi di lapangan dengan latar kehidupan nyata.<sup>16</sup> Alasan penggunaan pendekatan ini karena penelitian ini menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh peneliti dari lapangan, dan sebagai upaya dalam meneliti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Tahfidz dan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan tahfidz yang dilakukan oleh guru.

Penelitian ini berlokasi di TK Islam Yaa Bunayya, Jl. SM Raja Sungai Buaya No 100, Kelurahan Bagan Batu, Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, Riau. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tiga orang guru yang sudah disebutkan diatas. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih mendalam dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman pikiran dan sebagainya.<sup>17</sup> Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek

<sup>14</sup> Rajni Oktia, “Kreativitas Guru Tahfidz Dalam Pembelajaran Hafalan Alquran Kelas Xi-Aliyah Di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan Tahun Pelajaran 2018-2019” (UINSU: Medan, 2020), 9-11.

<sup>15</sup> Ahmad Tarmizi Hasibuan et al., “Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Serta Perbedaannya Dengan Penelitian Kuantitatif,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8686–92.

<sup>16</sup> Fadli Ramadhanul Aflah & Sri Murhayati, “Penelitian Fenomenologis,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, no. 2 (2025): 13101.

<sup>17</sup> Ahmad Tarmizi Hasibuan and Andi Prastowo, “Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi,” *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 10, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>.

penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperlakukan maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.<sup>18</sup>

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi (*triangulation*). Melakukan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang, antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Uji keabsahan data ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikan ke dalam unit-unit, mensintesiskan, menggabungkannya ke dalam pola, dan memilih mana yang relevan dan yang tidak, serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknis analisis data yang digunakan adalah menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan.<sup>19</sup>

## **HASIL PENELITIAN**

### **Program Pembelajaran Tahfidz di TK Islam Yaa Bunayya**

Program Tahfidz adalah program unggulan yang dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten Rokan Hilir, untuk menindak lanjuti peraturan Bupati Rokan Hilir nomor 6 Tahun 2018 tentang pendidikan berkarakter islami dan surat keputusan Bupati Rokan Hilir nomor 430 tahun 2019 tentang penetapan mata pelajaran muatan lokal dan penumbuhan karakter islami pada satuan pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di kabupaten Rokan yaitu baca Al-Quran dan tahfidz. Adapun tujuan dan target pencapaian program tahfidz adalah siswa hafidz 1 juz Al-Quran (Juz 30) dan do'a-do'a harian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pembelajaran Tahfidz di TK Islam Yaa Bunayya telah terstruktur dengan baik melalui perencanaan kurikulum yang mengintegrasikan kompetensi keagamaan, perkembangan kognitif, serta kebutuhan belajar anak usia dini. Program ini dirancang menggunakan pendekatan *developmentally appropriate practice* (DAP) sehingga metode dan target hafalan disesuaikan dengan kapasitas memori dan karakteristik perkembangan anak. Setiap kelas memiliki jadwal tahfidz harian yang konsisten, dipandu oleh guru Kurikulum disusun secara bertahap: Level 1: Pengenalan huruf

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>19</sup> Lexy J Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarta, 2016).

hijaiyah dan suara. Level 2: Hafalan surah pendek (An-Naas – Al-Falaq). Level 3: Hafalan surah menengah (Al-‘Alaq – Al-Balad). Level 4: Penyelesaian Juz ‘Amma.

### **Strategi Pembelajaran Tahfidz di TK Islam Yaa Bunayya**

Guru perlu memiliki metode dan strategi yang efektif untuk membantu anak menghafal Al-Qur'an. Ini dapat mencakup metode pengulangan, penggunaan teknologi, dan pendekatan psikologis yang sesuai dengan karakteristik anak. Mengajarkan pembelajaran tahfidz (*memorizing and reciting the Quran*) memerlukan pendekatan khusus untuk mencapai hasil yang optimal. Berikut adalah beberapa metode dan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz di TK Islam Yaa Bunayya: Lingkungan belajar yang kondusif, durasi dan jadwal belajar disesuaikan dengan perkembangan anak, melakukan penguatan di Rumah, Evaluasi dan Pemantauan Perkembangan (evaluasi mingguan untuk bacaan baru, evaluasi bulanan untuk hafalan lama *muraja'ah*), Catatan perkembangan individual (portfolio). Strategi pembelajaran yang diterapkan bersifat multisensori dan berbasis pada pembiasaan, meliputi *talaqqi*, tahsin, pengulangan berjenjang (*repetition drills*), dan data penelitian memperlihatkan bahwa:

- a. Tahfidz dilaksanakan dengan 2 jam pembelajaran perminggu. Dari alokasi waktu 2 jam pelajaran 40 menit untuk *ziyadah* (menambah hafalan), dan 40 menit digunakan untuk murajaah (mengulang hafalan).
- b. *Murajaah* diawasi oleh guru yang piket.
- c. Pihak sekolah menyusun jadwal rutin untuk latihan tahfidz, baik di sekolah maupun di rumah. Dan memberikan target hafalan yang realistik dan dapat dicapai
- d. Tiap siswa menggunakan Al-Quran untuk melaksanakan tahfidz
- e. Tahfidz diajarkan oleh guru pendidikan agama islam
- f. Kerjasama dengan Orang Tua: Pihak sekolah melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan memberikan informasi terkait kemajuan anak. Memberikan saran kepada orang tua untuk mendukung pembelajaran tahfidz di rumah.
- g. Hafalan siswa di ceklist oleh guru setelah siswa menyetorkan hafalannya
- h. Sekolah mengadakan kompetisi tahfidz di tingkat sekolah atau lebih tinggi, dan memberikan penghargaan untuk pencapaian tertinggi guna meningkatkan motivasi
- i. Setiap tahun siswa di TK Islam Yaa Bunayya melaksanakan wisuda tahfidz bagi siswa yang sudah mencapai target
- j. Kegiatan wisuda didahului oleh pelaksanaan uji hafalan oleh sekolah bagi siswa yang akan diwisuda.

Guru juga mempraktikkan beberapa metode yakni: Metode *Talaqqi/Tasmi'*, anak mendengar guru membaca ayat. Metode *Tikrar* (Repetisi): pengulangan 5–20 kali sesuai usia. Metode Kinestetik: gerak tubuh membantu mengingat lafaz. Metode Audio-Lingual: memperdengarkan murattal yang sesuai maqam suara anak. Metode Bermain (*Play-Based Learning*): permainan kartu ayat, puzzle huruf. Metode *talaqqi*: mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan berhadapan langsung bersama murid dalam posisi duduk yang nyaman, lalu guru membimbing anak untuk mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru hingga anak benar-benar hafal.

### **Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz di TK Islam Yaa Bunayya**

Lingkungan pembelajaran yang kondusif menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program. TK Islam Yaa Bunayya memastikan suasana belajar yang tenang, terstruktur, dan minim distraksi, serta menyediakan ruang khusus untuk halaqah tahfidz.<sup>20</sup> Hasil penelitian juga menegaskan bahwa keterlibatan orang tua memiliki kontribusi besar terhadap pencapaian anak. Melalui komunikasi rutin, buku monitoring hafalan, dan pembiasaan *murāja'ah* di rumah, tercipta kesinambungan belajar antara sekolah dan keluarga. Kolaborasi ini memperkuat konsistensi hafalan dan mendorong anak untuk memiliki motivasi intrinsik dalam mempelajari Al-Qur'an.

Pembelajaran tahfidz pada anak usia dini menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan karakteristik perkembangan anak, dinamika keluarga, dan kualitas tenaga pendidik. Rentang perhatian yang singkat, perbedaan kemampuan antar anak, serta variasi komitmen lingkungan rumah menjadi hambatan yang memengaruhi keberlanjutan hafalan. Di sisi lain, kurangnya guru terlatih dan risiko pemberian tekanan berlebihan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan emosional anak. Oleh karena itu, program tahfidz harus dirancang secara fleksibel dan adaptif agar mampu menavigasi tantangan tersebut tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran.

Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui asesmen formatif dan sumatif yang mencakup aspek kelancaran, ketepatan makhraj, dan daya retensi hafalan. Secara keseluruhan, capaian hafalan anak menunjukkan perkembangan yang positif dan konsisten. Mayoritas peserta didik mampu menyelesaikan target hafalan yang telah ditetapkan, yaitu mulai dari surah-surah pendek dalam Juz 30 seperti Al-Fatiyah, An-Nas, Al-Falaq, dan Al-

<sup>20</sup> Ahmad Tarmizi Hasibuan and R Rahmawati, "Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11, no. 1 (2019): 49–76.

Ikhlas, dengan pelafalan yang relatif baik sesuai kaidah tajwid dasar. Analisis data menunjukkan bahwa kualitas hafalan meningkat sejalan dengan stabilnya rutinitas tahfidz harian dan kualitas interaksi guru-anak. Selain peningkatan kemampuan menghafal, program ini juga berdampak pada aspek non-kognitif, antara lain meningkatnya kedisiplinan, kepercayaan diri, dan kemampuan fokus anak selama proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Pembelajaran Tahfidz di TK Islam Yaa Bunayya telah tersusun secara sistematis, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Implementasi kurikulum yang terintegrasi dengan prinsip *developmentally appropriate practice* berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, terstruktur, dan menstimulasi pencapaian kognitif serta afektif anak. Strategi pembelajaran yang digunakan mulai dari *talaqqi*, *tahsin*, pembiasaan harian, hingga pendekatan multisensori yang mampu meningkatkan hafalan anak, akurasi pelafalan, serta motivasi belajar anak.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses *murāja'ah* di rumah terbukti menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam memperkuat konsistensi hafalan anak. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa capaian tahfidz peserta didik mengalami perkembangan yang konsisten dan sesuai dengan target kurikulum, serta berdampak positif pada pembentukan kedisiplinan, fokus, dan kepercayaan diri. Evaluasi program yang dilakukan secara berkala memastikan kualitas pelaksanaan tetap terjaga dan memberikan arah perbaikan untuk pengembangan lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, Fadli Ramadhanul & Sri Murhayati. “Penelitian Fenomenologis.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, no. 2 (2025): 13101.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27068>.
- Hasanah, Iswatin. “Analysis of Early Childhood Readiness in Memorizing the Al-Qur'an Based on a Learning Psychology Perspective.” *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*. Madura: IAIN Madura, 2023.

- Hasibuan, A T, and A Prastowo. "Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 10, no. 1 (2019).
- Hasibuan, A T, and R Rahmawati. "Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11, no. 1 (2019): 49–76.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, M R Sianipar, A D Ramdhani, F W Putri, and N Z Ritonga. "Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Serta Perbedaannya Dengan Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8686–92.
- Hasmiati. "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Madani Lengkok." UIN Mataram, 2020.
- Hasyim, Nanang Mizwar, and Dkk. "Representing Rumah Tahfidz in Strengthening of Socio-Political Agenda in Contemporary Indonesia: Motive, Contestation, and Perception." *Jurnal Ilmu Dakwah* 44 NO-2 (2024): 239.
- Lubis, M. Hanafiah. "Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara." *Jurnal ANSIRU PAI* 1 (2017): 69.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Munasiroh, Qoni'ah Al, Syamsul Hidayat, and Hakimuddin Salim. "Konsep Fitrah Based Education Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10 NO-2 (2024): 489–491.
- Nurabadi, Ahmad. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang, 2014.
- Oktia, Rajni. "Kreativitas Guru Tahfidz Dalam Pembelajaran Hafalan Alquran Kelas Xi-Aliyah Di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan Tahun Pelajaran 2018-2019." UINSU: Medan, 2020.
- Pratiwi, Ulfa Ispiani. "Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang Kabupaten Bekasi." *Kinerja: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, no. 1 (2023): 85. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.33558/kinerja.v1i1.5853>.
- Purwandari, Eny, Fonny Dameaty Hutagalung Tarmilia, Feby Fadjaritha, and Intan Wahyu Istiqomah. "Learning and Memory of Early Childhood Tahfiz Quran: A Systematic Review." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 NO-6 (2022): 5914.

Sa'diyah, Lili Fajaratus. "Manajemen Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Mencapai Keriteria Ketuntasan Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Miftahululum Desa Gayam Pulau Sapudi Tahun Pelajaran 2019/2020." IAN Jember, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf, 2006.

Wulandari, Sri. "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilahi Bengkulu)." IAIN Bengkulu, 2019.

Yush, and Ariesthina Laelah Nawwir. "Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak." *Journal of Gurutta Education* 3 NO-1 (2024): 24–30.

Zamani, Zaki & Maksum. *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media., 2009.